KEKUATAN EKSEKUSI DAN GROSSE AKTA HIPOTIK DALAM KAITANNYA DENGAN KREDIT MACET SERTA TINJAUANNYA MENURUT HUKUM ISLAM

Abstrak
Uswatun Hasanah, NIM. 011932091

Masalah yang menjadi kajian dalam penulisan skripsi ini adalah: apakah akta hipotik mempunyai kekuartan eksekusi di pengadian, bagaimana prosedur pelaksanaan ekselerasi grosse akta hipotik sehubungan dengan kemacetan Kredit, faktor-faktor apakah yang menghambat pelaksanaan eksekusi grosse akta hipotik dalam penyelesaian kemacetan serta bagaimana pemecahannya dalam hambatan tersebut, bagaimana kedudukan barang jaminan menurut hukun Islam. Adapun pelaksanaan penelitian penulisan skripsi ini telah dilaksanakan di Kantor Pengadilan Negeri Sidoarjo, Pengadilan Negeri ini telah melaksanakan eksekusi dari grosse akta hipotik, penulis memilih lokasi ini berdasarkan berbagai pertimbangan, tehnik penggalian datanya menggunakan: a- metode Library Research, yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kumpulan data yaitu dengan mempelajari buku literatur, tulisan-tulisan ilmiah dan kumpulan putusan-putusan pengadilan negeri yang berkaitan dengan Grosse Akta llipotik, b- Metode field research, yaitu cara untuk memperoleh data masalah yang dibahas dengan menggunakan tehnik wawancara bebas terpilih, metode analisa data dari masalah yang dibahas dengan menggunakan tehnik wawancara bebas terpilih melalui editing, organizing.

Penelitian ini memberikan suatu kesimpulan bahwa: (1) grosse akta hipotik mempunyai kekuatan eksekutorial yang sama dengan putusan hakim, (2) proses eksekusi oleh pengadilan negeri, melalui beberapa tahap yaitu:
a.Tahap pemberian peringatan (Aanmaning) :
b.Tahap penetapan sita eksekusi.
c.Tahap penetapan lelang.
(3) hambatan-hambatan pada pelaksanan eksekusi grosse akta hipotik adalah:
a. Hambatan-hambatan yang bersifat administrasi, misarnya permohonan eksekusi tidak lengkap tidak jelas, baik mengenai- isi surat permohonan maupun dokumen-dokunren yang menyertainya.
b. Hambatan yang bersifat prosedural, misarnya adanya pertahanan dari pihak ketiga, pemindairan leleng, kepailiLan debitur.
(4) perjanjian hutang dengan jaminan dalam Islam di kenal dengan istilah “Rohn” (gadai), dan kedudukan barang dan jaminan dalam Islam dimaksudkan untuk berjaga-jaga/cadangan pelunasan hutang manakala penerima hutang tidak dapat membayar hutang pada waktunya. Adapun wewenang untuk melunasi barang jaminan tersebut adalah tetap berada pada si pemilik barang (penggadai).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id